

**PERANAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
CERPEN DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING
SMA SWASTA SWAKARYA BINJAI**

¹ Fheti Wulandari Lubis, M.Pd, ²Dewi Rulia Sitepu S Si M, Si,

³Susi Susanti br Sitepu

^{1,2} **Dosen STKIP Budidaya**

³ **Mahasiwa Prodi Bahasa Indonesia STKIP Budidaya**

²dewiruliasitepu@gmail.com

³susisusantibrsitepu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model *Experiential Learning* SMA Swasta Swakarya Binjai sebanyak 1, guru Bahasa Indonesia. Sedangkan sampelnya terdapat sebanyak 1 guru Bahasa Indonesia. Instrument penelitian ini adalah tes uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen dengan angket guru. Hipotesis yang dapat diajukan adalah guru Bahasa Indonesia sangat berperan dalam kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model *Experiential Learning* SMA Swasta Swakarya Binjai tahun pembelajaran 2020/2021. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, metode deskriptif merupakan suatu prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Hasil penelitian adalah terdapat peranan guru Bahasa Indonesia dalam peranan guru Bahasa Indonesia model *Experiential Learning* SMA Swasta Swakarya Binjai. yang ditunjukkan dengan nilai mampu 38,70 % sangat mampu 29, 33% sangat tidak mampu 9, 30% tidak mampu 13,25% dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan kemampuan menulis cerpen dalam peranan guru Bahasa Indonesia dengan model *Experiential Learning* di SMA Swasta Swakarya Binjai. Berada dalam kategori baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model *Experiential Learning*.

Kata kunci : peran guru Bahasa Indonesia, kemampuan menulis cerpen, model *Experiential Learning*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of Indonesian language teachers in the ability to write short stories with the Experiential Learning model of Binjai private high, as many as 1 Indonesia language teacher. While the sample consisted of 1 Indonesia language teacher. This research instrument is a description test used to measure the ability to write short stories with a teacher questionnaire. The hypothesis that can be put forward is that Indonesian language teachers play a very important role in the ability to write short stories using the professional model of learning private high school binjai in the 2020/2021 school year. The type of research used in this research is quantitative descriptive method, descriptive method is a procedure to solve the problem under investigation by describing the facts in the field. The results of the study are that there is a role for Indonesian language teachers in the experiential learning mode of Binjai private high school. Which is aimed at a value of 38,70 % very capable 29, 33% very poor 9, 30% not capable 13,25%thus the result of this study state the ability to write short stories in the role of indonesian language teachers with the experiential learning model in private high school Binjai. are in good category compared without using Experiential Learning model.

Key words : the role of Indonesian teachers, ability to write short stories, *Experiential Learning* models.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan dari tulisan. Menurut Ismail (2010) dalam proses pembelajaran bahasa terdapat empat kompetensi dasar, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Empat kompetensi tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, jenis kompetensi dasar bahasa yang akan dibahas peneliti adalah kompetensi menulis. Menulis sangat diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran. Dengan menulis siswa akan mampu menyampaikan isi pikiran dan perasaan untuk dituangkan ke dalam tulisan sehingga bisa menyampaikan isi tulisan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Pengertian cerpen yang dikemukakan Sumardjo (1984:69) berpengertian bahwa cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Singkatnya sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novella, melainkan karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi. Dengan pembatasan ini, sebuah masalah akan tergambar jauh lebih jelas dan jauh lebih mengesankan bagi pembaca. Kesan yang ditinggalkan oleh sebuah cerita pendek menggambarkan watak pelit seorang tokoh, misalnya pengarang harus menceritakan secara ringkas, cermat memilih adegan yang sangat penting saja, sehingga sifat kepelitan itu muncul dengan jelas, jernih, dan tajam. Sebab itu, sifat amat penting dalam cerita pendek. Segala sesuatu harus di seleksi secara cermat sehingga titik yang dituju cerita pendek menjadi terfokus benar. Menulis cerita pendek merupakan seni yang sulit. Cerita pendek

membutuhkan kepekaan penulisnya untuk bersifat ekonomi dan pemilihan dalam segala hal. Oleh karena itu, tidak boleh ada unsur yang terbuang percuma dalam cerita pendek.

Pembelajaran berbasis pengalaman adalah proses belajar secara induktif, berpusat pada pembelajaran dan berorientasi pada aktivitas refleksi secara personal tentang suatu pengalaman dalam konteks situasi matematika yang lain adalah faktor kritis dalam menjaga efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman. *Experiential Learning* proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik. *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung.

Experiential Learning berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu. *Experiential Learning* ini bertitik tumpu pada teori humanistik. Teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar manusia mempunyai potensi-potensi dasar atau tertentu yang harus dikembangkan dan dibina supaya berkembang ke arah yang baik tanpa memberikan materi dengan gaya banking. *Experiential learning* adalah suatu pendekatan yang dipusatkan pada peserta didik yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman dan hal ini sesuai dengan ungkapan *the experience is the best teacher*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen ada beberapa masalah yang dihadapi guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Diantaranya adalah siswa tidak mempunyai kemauan belajar, siswa tidak suka dan malas untuk menulis, siswa tidak konsentrasi dalam kegiatan menulis karena suasana kelas yang tidak kondusif. Siswa

merasa bahwa menulis hanya sekedar menyelesaikan tugas tanpa memahami apa yang akan dia tulis. Peneliti mengobservasi dilapangan bahwa masih ada guru yang mengajar matapelajaran Bahasa Indonesia

tetapi bukan berasal dari jurusannya. Karena hal tersebut, sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan kemampuan menulis cerpen.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian Menurut Arikunto (2018: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi merupakan objek penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh peranan Guru Bahasa Indonesia siswa SMA Swasta Swakarya Binjai Kecamatan Binjai Kota yang Guru Bahasa Indonesia yang bernama Mahyudani S. Pd.

Sampel dan populasi Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2018: 174) karena tidak semuanya data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti, melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil keseluruhan dari populasi sebagai sampel penelitian. Maka jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah 1 Guru Bahasa Indonesia.

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kuantitatif, metode deskriptif merupakan suatu prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. Berkaitan dengan metode penelitian sugiono mengemukakan bahwa, “metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu masalah dengan pengumpulan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan”.

Desain Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dan disesuaikan dengan indikator kemampuan menulis cerpen. Indikator penilaian keterampilan menulis dapat dilihat pada table dibawah ini. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sangat Tidak mampu = 1, Tidak Mampu = 2, Mampu =3, Sangat Mampu = 4

Tabel 1 Format Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek	Kriteria	Skala
1.	isi	Menyesuaikan cerita dengan tema	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu =3 Sangat Mampu = 4
2.		Ativitas dalam pengembangan cerita	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu =3 Sangat Mampu = 4
3.	Organisasi dan penyajian	Dapat mengorganisasikan menyajikan alur	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu =3 Sangat Mampu = 4

4.		Dapat mengorganisasikan tokoh	menyajikan	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu = 3 Sangat Mampu = 4
5.		Dapat mengorganisasikan latar	penyajian	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu = 3 Sangat Mampu = 4
6.		Dapat mengorganisasikan sudut pandang	penyajian	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu = 3 Sangat Mampu = 4
7.	Mekanik	Dapat menyesuaikan penulis cerpen tersebut	ejaan pada	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu = 3 Sangat Mampu = 4
8.		Dapat menyesuaikan cerpen tersebut	tanda baca pada	Sangat Tidak mampu = 1 Tidak Mampu = 2 Mampu = 3 Sangat Mampu = 4

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data-data yang terdapat dalam tabel-tabel data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah : Menetapkan dan menghitung nilai akhir, dengan menggunakan angka mutlak, yaitu:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penghitungan hasil dari peranan guru bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model pembelajaran *Experiential Learning* SMA Swasta Swakarya Binjai yang didasari sebagai berikut. 1. Kurang memahami keterampilan menulis 2. Belum menggunakan

model pembelajaran yang tepat untuk keterampilan menulis 3. Masih ada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bukan berasal dari jurusan Bahasa Indonesia 4. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan kemampuan menulis.

Setelah menganalisis peranan guru Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model pembelajaran *Experiential Learning* yang diperoleh dari 1 guru Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut.

Table 2 Daftar Nama Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Swasta Swakarya Binjai

No	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan		Jabatan
			Terakhir	Jurusan	
1	Mahyudani S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	MM	Guru

Pengolahan data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian yang memberikan pernyataan responden terkait peran guru bahasa indonesia, dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran

Tabel 3 peranan guru Bahasa Indonesia

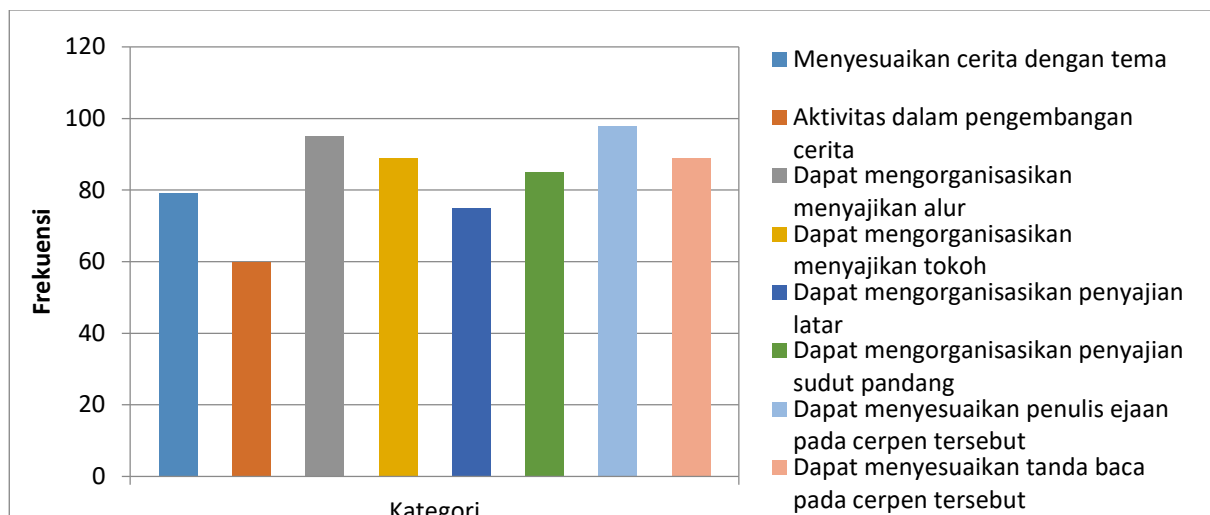
No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase %	Kategori	
1.	Menyesuaikan cerita dengan tema	79	79 %	Mampu	
2.	Ativitas dalam pengembangan cerita	60	60 %	Sangat mampu	Tidak
3.	Dapat mengorganisasikan menyajikan alur	95	95 %	Sangat Mampu	
4.	Dapat mengorganisasikan menyajikan tokoh	89	89 %	Mampu	
5.	Dapat mengorganisasikan penyajian latar	75	75 %	Tidak mampu	
6.	Dapat mengorganisasikan penyajian sudut pandang	85	85 %	Mampu	
7.	Dapat menyesuaikan penulis ejaan pada cerpen tersebut	98	98 %	Sangat mampu	
8.	Dapat menyesuaikan tanda baca pada cerpen tersebut	89	89 %	Mampu	

variabel peran guru Bahasa Indonesia, berikut tabel yang menunjukkan data penelitian peranan guru Bahasa Indonesia secara lebih jelasnya.

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa tingkat kriteria peran guru Bahasa Indonesia yang di rasakan oleh siswa berada dalam tingkatan cukup efektif. Responden yang sudah mampu merasakan cukup kriteria peran guru Bahasa Indonesia adalah sebanyak 1 orang terdapat 12 siswa atau sebesar 12 % dari tutorial keseluruhan responden yang belum merasakan tingkat ke efektifan peran guru Bahasa Indonesia berada dalam tingkat cukup. Dalam peran guru Bahasa Indonesia terhadap

kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model Experiential Learning, struktur dinilai dari sangat tidak mampu adalah 0,6% untuk tidak mampu 0,75% mampu yaitu 3,42% sangat mampu 1,93%.

Rincian perhitungan data jawaban responden terkait indikator peranan guru Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1 Perhitungan Data Jawaban Responden

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa indikator peran guru Bahasa Indonesia meliputi mengelola sumber belajar, mengelola waktu, dan mengelola organisasi kelas masing-masing berada dalam kategori efektif untuk indikator

mengelola waktu dan organisasi kelas. Selanjutnya, data hasil penelitian yang menyangkut variabel efektifitas proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Peranan Gurur Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat Tidak Mampu	60	0,6
2.	Tidak Mampu	75	0,75
3.	Mampu	342	3,42
4.	Sangat Mampu	193	1,93
Jumlah		670	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dirasakan oleh siswa berada dalam tingkatan cukup efektif. Responden yang sudah mampu merasakan mampu efektifitasnya proses pembelajaran adalah sebanyak 84 orang atau sebesar 95% dari total keseluruhan responden yang belum mampu merasakan tingkat keefektivan proses pembelajaran berbeda dalam tingkatan mampu.

Tujuan ketiga dari dilakukanya penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru bahasa Indonesia dalam efektivitas proses pembelajaran sebelum dilakukan perhitungan. Perlu adanya perumusan hipotesis terlebih dahulu. Dengan pembahasan mengenai peran guru dalam efektivitas proses pembelajaran maka hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

Ho :tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada peran guru sebagai

pengajar terhadap efektifitas proses pembelajaran.

H1 :terdapat pengaruh yang signifikan pada peran guru sebagai pengajar terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan tehnik analisis berupa koefisien korelasi product moment, diperoleh angka rhitung sebesar 0,473 dengan rtabel pada $\alpha :0,05$ sebesar 0,217, hal ini mengindetifikasikan bahwa nilai hitung berada didalam daerah penolakan H_0 , maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang singnifikan pada peran guru bahasa Indonesia terhadap efektifitas proses pembelajaran.

Persentase pengaruh yang dimiliki oleh peran guru bahasa Indonesia dihitung dengan menggunakan rumus koefisien

determinasi. Sehingga, diperoleh angka sebesar 38,70%. angka 38,70% dari nilai koefisien 100%. keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh peran guru bahasa Indonesia terhadap efektifitas proses pembelajaran. \

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai yang diperoleh guru Bahasa Indonesia di SMA Swasta Swakarya Binjai tahun pembelajaran 2020/2021. dalam peranan guru Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan nilai cukup adalah 38, 70

Jawaban Penelitian

Berdasarkan data tersebut di atas telah diketahui nilai kemampuan menulis cerpen dalam peranan guru Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Experiential Learning* SMA Swasta Swakarya Binjai tahun pembelajaran 2020/2021 dengan nilai mampu 38,70 sangat mampu 29,33 sangat tidak mampu 9,30 tidak mampu 13,25 dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan kemampuan menulis cerpen dalam peranan guru Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Experiential Learning* di SMA Swasta Swakarya Binjai tahun pembelajaran 2020/2021 berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di BAB IV maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa peranan guru Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model *Experiential Learning* SMA Swasta Swakarya Binjai tahun pembelajaran 2020/2021. Dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peranan guru Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen dengan model *Experiential Learning*.

Peran guru sebagai pengajar memiliki pengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran. Mengelola waktu dan mengelola organisasi kelas. Dengan indikator efektifitas proses pembelajaran yang dilihat dari dimensi karakteristik siswa.

Sehubungan dari hasil penelitian diatas, penulis mengungkapkan beberapa saran yang mungkin saja akan peningkatan dalam peranan guru Bahasa Indonesia terdapat kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model *Experiential Learning*.

1. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menciptakan model pembelajaran yang baik dan menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menulis cerpen.
2. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan model *Experiential Learning*. Guru diharapkan dapat mempelajari dan memahami model pembelajaran tersebut sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan baik.
3. Guru diharapkan dapat menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tetapi tidak membuat jenuh siswa dengan menggunakan model pembelajaran.
4. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Darma, 1999. *Prosedur. Penelitian Cerpen Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan : Graha Ilmu.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008).
- Faturohman, Muhammad. 1984. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hery Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung Angkasa, 2006).

Sumardjo, 1984. *Prosedur Penelitian Unsur Cerpen Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan : Graha Ilmu.

<https://yuvalinda.Com/pengertian-penelitian/>

Indra, Sakti. 2011. *Korelasi Pengetahuan alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik*. Siswa Di SMA Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, vol, lx. Vol. 1.

Kolb, David. 1984. *Experiential Learning Model Pembelajaran Inovatif*. Jokjakarta : Ar-Ruzz Media.

Munadi, Yudha. 2018. *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan baru*. Jakarta : gaung persada press.

Purba, Antilan. 2018. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan : Graha Ilmu.

Shoimin, Aris. 2017. 77. *model pembelajaran inovatif dalam kumpulan 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.

Stage 1 : problem Indetification dari [https : // www. Atap.gov. Qu/ Framewok/ problem- Indentification-assessmet/](https://www.Atap.gov.Qu/Framework/problem-Indentification-assessmet/) 2. stage-1- Indentification. Ask.

Sugiono, 2014. *cara mudah menyusun Skripsi, tesis, dan disertai*. Bandung : Alkabet.